

PENGARUH HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI

Tan Kim Hek ¹⁾, Petrus Gani ²⁾, Mipo ³⁾

Prodi Manajemen STIE Eka Prasetya, Medan, Indonesia ¹⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas IBBI, Medan, Indonesia ^{2,3)}

Corresponding Author: tankimhek@gmail.com ¹⁾, petrusgani.ibbi@gmail.com ²⁾

Abstrak

Penelitian ini untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Dalam penelitian kuantitatif, variabel bebas yang digunakan adalah *Return on Asset/ROA* (X_1), *Earning per Share/EPS* (X_2), *Dividend Payout Ratio/DPR* (X_3) dan Harga Saham (Y). Populasinya mencakup semua perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, total 72 perusahaan. Dengan metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh 8 perusahaan. Teknik analisisnya adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS sebelum terjadinya Covid-19 mempengaruhi harga saham tetapi DPR tidak mempengaruhi. Sebagai bukti, ROA memiliki nilai sig. 0.01, EPS memiliki sig. 0.00, keduanya < 0.05 , sedangkan DPR memiliki sig. 0.023 dan > 0.05 . Pada saat terjadinya Covid-19, ROA dan EPS tidak mempengaruhi harga saham karena nilai sig. 0.576 dan 0.266, nilainya < 0.05 . Sedangkan EPS mempengaruhi harga saham karena nilai sig. 0.000 < 0.05 . Kesimpulan dari penelitian ini adalah ROA dan EPS mempengaruhi harga saham sebelum Covid-19 sedangkan DPR tidak mempengaruhi sebelum Covid-19. Pada saat terjadinya Covid-19, ROA dan DPR tidak mempengaruhi harga saham sedangkan EPS mempengaruhi. Secara simultan/bersamaan ROA, EPS dan DPR mempengaruhi harga saham sebelum dan sesudah Covid-19.

Kata Kunci: ROA., EPS., DPR., Harga Saham

Abstract

This research aims to identify the variables influencing stock prices in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017–2022. In this quantitative study, the independent variables used are Return on Assets (ROA) (X_1), Earnings per Share (EPS) (X_2), Dividend Payout Ratio (DPR) (X_3), and the dependent variable is Stock Price (Y). The population includes all Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 72 companies. Using a purposive sampling method, 8 companies were selected as samples. The analysis technique employed is multiple linear regression. The results of the study indicate that ROA and EPS influence stock prices before the Covid-19 pandemic, while DPR does not. Specifically, ROA has a significance value (sig.) of 0.01 and EPS has a sig. of 0.00, both of which are < 0.05 , whereas DPR has a sig. of 0.023, which is > 0.05 . During the Covid-19 pandemic, ROA and EPS do not influence stock prices, as their sig. values are 0.576 and 0.266, both > 0.05 . However, EPS significantly influences stock prices during the pandemic, with a sig. value of 0.000 < 0.05 . The conclusion of this research is that ROA and EPS influence stock prices before Covid-19, while DPR does not. During Covid-19, ROA and DPR do not influence stock prices, but EPS does. Simultaneously, ROA, EPS, and DPR influence stock prices both before and during Covid-19.

Keywords: ROA., EPS., DPR., stock prices

PENDAHULUAN

Saham merupakan investasi yang dapat memberikan *high return* dan *high risk*, artinya, saham dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memiliki potensi risiko kerugian yang tinggi (Hery, 2020). Harga saham menjadi indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham tinggi biasanya memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang baik bagi perusahaan sehingga memudahkan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Perusahaan selalu berusaha memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Untuk mengukur sehat atau tidaknya suatu perusahaan adalah berdasarkan kinerja perusahaan, perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik akan

History:

Received : 25 Desember 2024

Revised : 10 Januari 2025

Accepted: 29 Januari 2025

Published: 06 Februari 2025

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



dipercaya oleh masyarakat dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham (Hantono, 2018).

Penelitian ini dilakukan di perusahaan *food and beverages*, karena saham pada perusahaan tersebut paling bertahan terhadap krisis moneter/krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya, emiten ini bergerak di bidang industri makanan dan minuman (*food and beverages*) yang dibutuhkan semua orang dalam kondisi apapun. Terutama tahun 2019 terjadi bencana Covid-19 di Indonesia, pada tahun tersebut sangat mempengaruhi harga saham di pasar modal dan di BEI yang memberikan sinyal negatif yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk melepas atau menjual kepemilikan sahamnya (Junaedi & Salista, 2020). Hal ini juga terjadi pada perusahaan *food and beverages* yang ada di BEI mengalami fluktuasi kenaikan ataupun penurunan yang tajam, seperti terlihat Gambar 1. Berikut ini:

Gambar 1. Grafik harga saham



Sumber: idx.co.id (data diolah)

Dari gambar diatas, terdapat 8 perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI, mengalami penurunan harga saham sebelum dan sesudah terjadinya Covid-19, seperti: perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur/INDE pada tahun 2019 sebelum terjadinya Covid-19 harga saham 7925 dan pada tahun 2020 setelah terjadinya Covid-19 harga saham mengalami penurunan menjadi 6850. Perusahaan PT. Siantar Top Tbk/STTP pada tahun 2019 sebelum Covid-19 harga saham 4500 dan setelah Covid-19 pada tahun 2020 harga saham mengalami kenaikan menjadi 9500. Tingginya harga saham biasanya disebabkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan memberikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan investasi dari investor (Carter *et al.*, 2021). Ada beberapa factor yang mempengaruhi harga saham, dan penelitian ini hanya membahas 3 faktor saja yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Seperti yang diketahui bahwa harga saham merupakan bentuk dari suatu proses permintaan dan penawaran yang terjadi dalam bursa (Junaedi & Salista., 2020). Jadi harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran pada pasar jual beli saham dan biasanya menggunakan harga saham penutupan. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berubah-ubah atau berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar serta kondisi perusahaan, semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut dan keuntungan yang diperoleh dari investor, sehingga akan mempengaruhi kenaikan dari harga saham. Ratio ROA sangat penting diketahui investor karena ratio ini digunakan untuk menghitung laba bersih yang diperoleh pemilik bisnis dari pengelolaan aset (Joanne & Hendrik, 2020), Jika ROA tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang meningkat dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan dihargai tinggi oleh investor. Menurut Hery (2020), hasil pengembalian atas aset (ROA) menunjukkan seberapa besar peran aset dalam menciptakan laba bersih. ROA dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan pada masa lalu dan diproyeksikan untuk masa depan. Baik aset yang diperoleh perusahaan dari modal sendiri maupun modal asing adalah aktiva (Azizah *et al.*, 2019). Semakin tinggi nilai aset (ROA) suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat dividen yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik posisinya dalam penggunaan aset (Fahmi., 2016). Aset terdiri dari semua aktiva perusahaan, baik modal sendiri maupun modal asing, yang telah diubah menjadi aktiva untuk membantu perusahaan bertahan (Rahmani, 2021).

Menurut Hayat *et al* (2018), Adapun keunggulan dari (ROA), sebagai berikut:

1. ROA dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan modal yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan.
2. Analisis ROA dapat digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan

Sementara EPS adalah jumlah uang yang akan diberikan kepada semua investor, selain itu EPS adalah rasio yang mengukur seberapa baik manajemen perusahaan berhasil dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham (Hantono, 2018). Tingkat laba bersih untuk tiap lembar saham yang mampu didapat oleh suatu perusahaan selama operasinya dikenal sebagai EPS, atau laba per lembar saham, adalah hasil dari laba periode berjalan yang dicetak oleh perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Badruzaman (2020), laba per saham dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan, salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan adalah dengan mencapai keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Angka EPS adalah rasio yang menggambarkan jumlah laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur seberapa baik manajemen berhasil menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham, EPS diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Robbetze *et al.*, 2017).

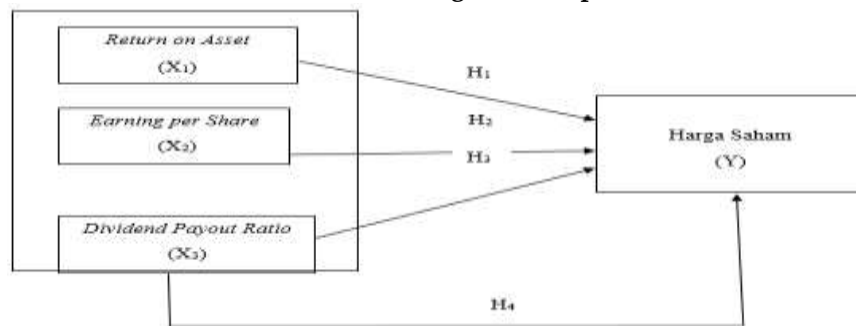
Sedangkan DPR adalah rasio yang menentukan jumlah keuntungan yang dapat dibagi sebagai dividen atau disimpan untuk diinvestasikan kembali (Koto, 2019). Menurut Husnan (2018), Kebijakan dividen menentukan jumlah keuntungan yang akan ditahan perusahaan untuk diinvestasikan kembali dan jumlah keuntungan yang akan dibagi sebagai dividen. Perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya dengan memberikan dividen, yang merupakan reputasi yang baik bagi perusahaan (Regina & Rasyid, 2019). Posisi likuiditas perusahaan adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham, karena kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dividen berkorelasi positif dengan kekuatan likuiditasnya.

Teori Sinyal digunakan untuk mengumpulkan data dari ketiga rasio tersebut teori ini menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor. Teori signalling menjelaskan mengapa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting untuk membuat keputusan investasi (Febriyanti., 2020). Bagaimana suatu perusahaan seharusnya memberikan informasi tentang tindakan manajemen untuk melindungi kepentingan pemegang saham, yaitu dengan memaksimalkan keuntungan yang akan diterima pemegang saham, dapat dijelaskan oleh teori signalling. Perusahaan *food and beverages* telah beroperasi dengan baik meskipun pandemi COVID-19 mengancam pertumbuhan ekonomi, tetapi mereka tetap dapat bertahan karena produk *food and beverages* terus dibutuhkan, ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik akan tercermin dari perusahaan yang memberikan sinyal positif. Pandemi COVID-19 telah merusak pasar modal bagi emiten. (Joanne dan Hendrik., 2020). Namun, perusahaan *food and beverages* memberikan sinyal positif, yang ditanggapi dengan baik oleh pihak eksternal, terutama investor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan masalah harga saham apakah mengalami penurunan sebelum atau sesudah COVID-19 di perusahaan *food and beverages* yang

terdaftar di BEI. Penelitian ini juga akan menentukan apakah ROA, EPS, dan DPR mempengaruhi harga saham baik sebelum maupun setelah COVID-19.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh ROA, EPS dan DPR terhadap harga saham, maka dapat diketahui dengan menggunakan kerangka konseptual seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

Gambar 2. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang adalah jenis penelitian yang menganalisa data dengan memberikan gambaran atau penjelasan (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2022, sumber data ini berasal dari situs resmi BEI, harga saham setiap emiten pada penutupan pasar merupakan variabel dependen, sedangkan variable independen adalah ROA (X_1), EPS (X_2) dan DPR (X_3). Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan *software statistic* SPSS versi 26, penelitian ini melibatkan semua perusahaan (populasi) *food and beverages* yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2022, total 72 perusahaan. Menurut (Suliyanto, 2018), populasi adalah keseluruhan bagian yang diharapkan memiliki ciri-cirinya. Dalam penelitian ini, sampelnya adalah perusahaan *food and beverages* dan teknik pengambilan sampelnya adalah purposive, 8 sampel diambil selama 6 tahun, sehingga totalnya 48 sampel. Kriteria pemilihan sampel dapat ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pemilihan sampel penelitian

No	Kriteria	Hasil
	Jumlah perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI 2017-2021	72
1	Perusahaan – perusahaan di industri <i>food and beverages</i> yang tidak konsisten terdaftar di BEI periode 2017-2022	(53)
2	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI yang tidak melaporkan secara terbuka (publikasi) laporan tahunan periode 2017-2022	(3)
3	Perusahaan – perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI yang tidak membagikan laba dalam jangka waktu 5 tahun setiap tahunnya 2017-2022	(4)
4	Perusahaan – perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI yang tidak membagikan dividen selama 5 tahun berturut 2017-2022	(4)
	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian	8
	Jumlah observasi penelitian (8x6)	48

Sumber: *idx.co.id*

Teknik analisis data digunakan Uji Asumsi Klasik meliputi:

1. Uji Normalitas: uji yang menentukan distribusi normal model regresi variabel independen dan dependen (Ghozali, 2018). Satu Sampel Kolmogrov Smirnov digunakan untuk menguji data. Nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan distribusi normal, sedangkan nilai di bawah 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal.
2. Uji Multikolinearitas: untuk mengetahui apakah model regresi berkorelasi antara

variabel bebas; ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi
 - b. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
3. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varian residul dari satu pengamatan dalam model regresi berbeda dari pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji ini, sebagai berikut:
- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.) lebih $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.) lebih $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi adalah pengujian untuk mengetahui model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dilakukan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (dW) dengan kriteria sebagai berikut:
- a. Jika nilai $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka terjadi autokorelasi.
 - b. Jika nilai $dU < d < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$
 Dengan: Y = Harga Saham; α = Konstanta; $\beta_{1,2,3}$ = Nilai koefisien regresi; X_1 = ROA; X_2 = EPS; X_3 = DPR; e = *Error*
6. Uji Hipotesis adalah pengujian untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
- a. Uji t (Uji Parsial) adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variable bebas secara individual terhadap variabel terikat.
 - b. Uji F (Uji Simultan) Untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel independen dipengaruhi secara bersamaan.
 - c. Uji Determinasi (R^2) menguji kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen yang berbeda. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 atau lebih dekat dengan 1, maka variabel independen memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya semakin terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Proses pengolahan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi bermanfaat adalah sumber hasil analisis data penelitian ini, yang terdiri dari 72 perusahaan dan 48 sampel, populasi penelitian mencakup semua perusahaan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2022.

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Menunjukkan Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*:

Tabel 2. Uji Normalitas Statistik Sebelum Covid-19

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1306.09926033
Most Extreme Differences	Absolute	.126

	Positive	.126
	Negative	-.088
TestStatistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 2, nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebelum COVID-19 adalah 0.200, dengan nilai sig. > 0.05, yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai sig. > 0.05.

Tabel 3. Menunjukkan Uji Normalitas Statistik saat terjadinya Covid-19

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.12054823
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.085
TestStatistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Table 3 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) data saat terjadinya Covid-19 adalah 0.200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah Tabel 4. Adalah hasil uji multikolineraitas:

Tabel 4 Uji Multikolinearitas sebelum terjadi Covid-19

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-1450.052	708.737		-2.046	.054		
ROA	20849.457	5510.348	.366	3.784	.001	.809	1.237
EPS	12.829	1.424	.821	9.010	.000	.912	1.096
DPR	3022.189	1227.305	.235	2.462	.023	.832	1.203

a. Dependent Variable: Harga Saham Sebelum Covid

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai toleransi pada ROA sebelum terjadinya Covid-19 adalah 0.809 yang berarti > 0.10 dan nilai dari VIF pada ROA adalah 1.237 dan nilai tersebut < 10. Nilai toleransi pada EPS sebelum terjadinya Covid-19 adalah 0.912 nilai tersebut > 0.10 dan nilai VIF pada EPS adalah 1.096 dan nilai tersebut < 10. Dan nilai toleransi pada DPR adalah 0.832, nilai tersebut > 0.10 dan nilai VIF pada DPR adalah 1.203, nilai tersebut < 10. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas saat terjadinya Covid-19

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	2078.776	1021.160		2.036	.055		
ROA	-2915.917	5131.325	-.085	-.568	.576	.860	1.162
EPS	6.766	1.342	.765	5.041	.000	.833	1.200
DPR	897.347	783.939	.164	1.145	.266	.937	1.067

a. Dependent Variable: Harga Saham Sesudah Covid

Menurut Tabel 5, nilai toleransi pada ROA selama pandemi Covid-19 adalah 0.860, yang merupakan nilai > dari 0.10, dan nilai VIF pada ROA adalah 1.162, yang merupakan nilai yang < 10. Nilai toleransi pada EPS selama pandemi Covid-19 adalah 0.833, yang merupakan nilai > 0.10, dan nilai VIF pada EPS adalah 1.200, yang merupakan nilai < 10. Nilai toleransi pada DPR adalah 0.937, yang merupakan nilai < 10 sehingga Multikolinearitas tidak terjadi karena itu.

3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji glesjer untuk menguji heteroskedastisitas antara variabel independen terhadap nilai Absolute Residul atau Abs_Res.

Tabel 6. Uji Glesjer sebelum terjadinya Covid-19

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.167	.082		2.024	.057
	ROA	.844	.641	.311	1.317	.203
	EPS	.000	.000	.188	.845	.408
	DPR	-.136	.143	-.223	-.955	.351

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada masa sebelum COVID-19. Nilai sig. dari ROA sebelum COVID-19 adalah 0.203, yang berarti > 0.05 , nilai sig. dari EPS sebelum COVID-19 adalah 0.408, dan nilai sig. dari DPR sebelum COVID-19 adalah 0.351, yang berarti kedua sig. > 0.05 .

Tabel 7. menunjukkan Uji Glesjer saat terjadi Covid-19

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.387	.130		2.986	.007
	ROA	-1.032	.651	-.335	-1.585	.129
	EPS	.000	.000	.200	.930	.364
	DPR	.092	.099	.187	.923	.367

Sumber: Data Diolah 2023

Tabel 7, nilai sig. dari ROA saat COVID-19 terjadi adalah 0.129, yang > 0.05 ; nilai sig. dari EPS saat COVID-19 terjadi adalah 0.364, yang > 0.05 ; dan nilai sig. dari DPR saat COVID-19 terjadi adalah 0.367, yang > 0.05 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pada Tabel 8 dibawah ini menunjukkan uji Autokorelasi sebelum terjadi Covid-19

Tabel 8. Uji Autokorelasi sebelum Covid-19

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.720	.44086	1.254

a. Predictors: (Constant), LN_DPR, LN_ROA, LN_EPS
b. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai dw dari 42 sampel penelitian sebelum terjadinya Covid-19 adalah 1.254. Kriteria yang harus dipenuhi dalam uji Durbin Watson adalah $dU < dW < 4-dU$. Uji diatas menggunakan 3 variabel independent bebas dengan jumlah sampel 42, maka nilai $dU = 1.656$. Maka, dengan kriteria yang ada dapat dihasilkan bahwa $1.656 < 1.254 < (4-1.656)$, sehingga $1.656 < 1.254 < 1.652$. Dapat disimpulkan bahwa data sebelum terjadinya Covid-19 adalah tidak ada indikasi gejala autokorelasi.

Tabel 9. Uji Autokorelasi saat terjadi Covid-19

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.785 ^a	.617	.559	1860.392	1.895
a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, EPS					
b. Dependent Variable: Harga Saham Sesudah Covid					

Tabel 9 terlihat nilai dW adalah 1.895 dan berdasarkan kriteria $dU < dW < 4-dU$ maka nilai $dU = 1.656$. Maka $1.656 < 1.895 < 2.344$, berdasarkan uji Durbin Watson maka data saat terjadinya Covid-19 tidak terjadi gejala autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi berganda adalah persamaan yang dipakai dalam mengukur pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji Analisis Linear Berganda sebelum Covid-19

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	712.037	305.039		2.334	.030
	ROA	2343.174	2371.645	.184	.988	.335
	EPS	2.405	.613	.688	3.925	.001
	DPR	-699.978	528.230	-.243	-1.325	.200

Sumber: Data Diolah 2023

Tabel 10, persamaan regresi linear berganda sebelum terjadinya Covid-19 diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham (Y)} = 712.037 + 2343.174 \text{ ROA} + 2.405 \text{ EPS} - 699.978 \text{ DPR}$$

Dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 712.037 menunjukkan, jika variabel independen dianggap bernilai 0, maka harga saham emiten perusahaan *food and beverages* akan meningkat sebesar 712.037.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar 2343.174, jika diasumsikan variabel independen lainnya bernilai konstan maka harga saham akan meningkat sebesar 2343.174 apabila variabel ROA mengalami kenaikan satu-satuan.
3. Nilai koefisien variabel EPS adalah 2,405, yang menunjukkan jika variabel EPS meningkat satu-satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,405 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.
4. Dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan, maka variabel DPR akan mengalami penurunan sebesar 699,798 terhadap harga saham, jika nilai koefisien DPR yang adalah -699,798.

Selanjutnya Tabel 11, menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda saat terjadi Covid-19.

Tabel 11. Analisis Regresi Linear Berganda saat terjadi Covid-19

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1217.184	492.720		2.470	.023
	ROA	-4370.062	2475.913	-.307	-1.765	.093
	EPS	1.935	.648	.528	2.988	.007
	DPR	253.002	378.258	.112	.669	.511

Sumber: Data Diolah 2023

Persamaan regresi linear berganda untuk saat terjadinya Covid-19 adalah, seperti yang ditunjukkan dalam Table 11:

$$\text{Harga Saham (Y)} = 1217.184 - 4370.062 \text{ ROA} + 1.935 \text{ EPS} + 253.002 \text{ DPR}$$

Dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta saat terjadinya Covid-19 sebesar 1217.184 menunjukkan jika variabel independent lainnya bernilai 0, maka harga saham perusahaan *food and beverages* akan meningkat sebesar 1217.184.

2. Nilai koefisien variable ROA adalah -4370,062, yang menunjukkan jika variabel ROA meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar -4370,062 jika variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien variabel EPS adalah 1.935, yang menunjukkan bahwa harga saham akan naik sebesar 1.935 jika variabel EPS meningkat 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.
4. Variabel DPR memiliki koefisien 253.002, yang menunjukkan jika variabel tersebut mengalami kenaikan satu-satuan, harga saham akan naik sebesar 253.002, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.
5. Uji t (Parsial): untuk mengukur pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset (ROA)*, *Earning per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara satu-satu terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

Tabel 12. Uji t (Parsial) sebelum Covid-19

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1450.052	708.737		-2.046	.054
	ROA Sebelum Covid	20849.457	5510.348	.366	3.784	.001
	EPS Sebelum Covid	12.829	1.424	.821	9.010	.000
	DPR Sebelum Covid	3022.189	1227.305	.235	2.462	.023

a. Dependent Variable: Harga Saham Sebelum Covid

Berdasarkan Tabel 12, maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel ROA (X_1) mempengaruhi harga saham sebelum terjadinya Covid-19, sehingga H_1 diterima (seperti yang terlihat pada kerangka konseptual). Karena nilai t_{hitung} untuk variable ROA (X_1) adalah 3.784 dengan tingkat signifikan sebesar 0.01 dan dibawah 0.05, yaitu $0.001 < 0.05$. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2.085. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.784 > 2.085$).
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel EPS (X_2) adalah 9.010 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000, dan dibawah 0.05, yaitu $0.000 < 0.05$. Sementara itu nilai t_{tabel} adalah 2.085. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.010 > 2.085$). Sehingga variabel EPS (X_2) memengaruhi harga saham sebelum terjadinya Covid-19, maka H_2 diterima.
3. Variabel DPR (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.462 dengan tingkat signifikan sebesar 0.023 dan dibawah 0.05, yaitu $0.023 < 0.05$. Sementara itu nilai t_{tabel} sebesar 2.085. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.462 > 2.085$). Karena itu variabel DPR (X_3) tidak mempengaruhi harga saham saat sebelum terjadinya Covid-19, maka H_3 ditolak

Tabel 13. Uji t (Parsial) saat terjadi Covid-19

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2078.776	1021.160		2.036	.055
	ROA Sebelum Covid	-2915.917	5131.325	-.085	-.568	.576
	EPS Sebelum Covid	6.766	1.342	.765	5.041	.000
	DPR Sebelum Covid	897.347	783.939	.164	1.145	.266

a. Dependent Variable: Harga Saham Saat Covid

Berdasarkan Tabel 13 maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel ROA (X_1) tidak berdampak pada harga saham saat terjadinya Covid-19, sehingga H_1 ditolak, karena nilai t_{hitung} untuk variabel ROA (X_1) adalah -0.568 dengan tingkat signifikan sebesar 0.576 dan diatas 0.05, yaitu $0.576 > 0.05$. Sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2.085, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.568 < 2.085$).
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel EPS (X_2) adalah 5.041 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 dan dibawah 0.05, yaitu $0.000 < 0.05$. Sementara itu, nilai t_{tabel} sebesar 2.085, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.041 > 2.085$). Dapat dikatakan bahwa variabel EPS (X_2) memengaruhi harga saham saat terjadinya Covid-19, maka H_2 diterima.
3. Variabel DPR (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.145 dengan tingkat signifikan

sebesar 0.023 dan diatas 0.05, yaitu $0.266 > 0.05$. Sementara nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2.085, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.462 > 2.085$). Sehingga DPR (X_3) tidak mempengaruhi harga saham saat terjadinya Covid-19, maka H_3 ditolak.

4. Uji F yang disebut sebagai uji simultan, bertujuan untuk menentukan apakah pengaruh variable independen terhadap variable dependen terjadi secara bersamaan atau tidak.

Tabel 14. Uji F sebelum Covid-19

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220066376.8	3	73355458.92	37.350	.000 ^b
	Residual	39280397.20	20	1964019.860		
	Total	259346774.0	23			

a. Dependent Variable: Harga Saham Sebelum Covid

Menurut Tabel 14, nilai F_{hitung} sebesar 37.350 dengan nilai signifikan 0.000, nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu $0.000 < 0.05$. Dengan nilai F_{tabel} sebesar 3.072, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37.350 > 3.072$). Oleh karena itu, ditemukan bahwa harga saham sebelum terjadinya Covid-19 dipengaruhi secara simultan oleh variabel ROA, EPS dan DPR.

Tabel 15. Uji F saat Covid-19

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111288508.1	3	37096169.37	10.718	.000 ^b
	Residual	69221191.88	20	3461059.594		
	Total	180509700.0	23			

Tabel 15, diperoleh nilai F_{hitung} adalah 10.178 dan nilai signifikan 0.000, dibawah 0,05, yaitu $0.000 < 0.05$. Nilai F_{tabel} adalah 3.072, jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.178 > 3.072$). Jadi saat terjadinya Covid-19 variabel ROA, EPS dan DPR berdampak terhadap harga saham secara simultan.

Tabel 16. Uji Determinasi (R^2) sebelum Covid-19

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.849	.826	1401.435

Berdasarkan Tabel 16, nilai determinasi (R^2) sebelum terjadinya Covid-19 diperoleh sebesar 0.826 atau 82.6%. Oleh karena itu, dapat mengetahui bahwa pengaruh variabel ROA, EPS dan DPR terhadap harga saham sebelum terjadinya Covid-19 sebesar 82.6% dan variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian sebesar 17.4%.

Tabel 17. Uji Determinasi saat Covid-19

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.617	.559	1860.392

Tabel 17 menunjukkan nilai determinasi (R^2) saat terjadinya Covid-19 sebesar 0.559. Jadi, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel ROA, EPS dan DPR terhadap harga saham saat terjadinya Covid-19 sebesar 55.9% dengan variabel lainnya yang tidak diteliti memengaruhi sebesar 44.1%.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa variable ROA berpengaruh terhadap harga saham saat sebelum terjadinya Covid-19. Tetapi tidak berpengaruh saat terjadinya Covid-19 untuk perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Variabel EPS mempengaruhi fluktuasi harga saham sebelum dan saat terjadinya Covid-19. Variabel DPR

mempengaruhi harga saham sebelum dan saat terjadinya Covid-19. ROA, EPS dan DPR secara simultan mempengaruhi baik sebelum dan pada saat terjadinya Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Wulandari, H. K., Kharisma, A. S., Mulyani, I. D., & Afridah, N. (2019). Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur). *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(2), 53–63. <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin/article/view/949>
- Badruzaman, J. (2020). *The Impact of Earning per Share and Return on Equity on Stock Price. Systematic Reviews in Pharmacy*. 11(6), 1258-1289.
- Carter, D., Mazumder, S., Simkin, B., & Sisneros, E. (2021). The Stock Price Reaction of the Covid-19 Pandemic on the Airliner, Hotel and Tourism Industries. *Finance Research Letters*, 102057.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan dan Teori Soal Jawab*. Edisi-3, Bandung, Alfabeta.
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan (studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayat, A., Mohammad, Y.N., Hamdani, Mohammad, R.R., Abdul, R., & Murni, D.N. (2018). *Manajemen Keuangan*. Madenatera, Qualified Publisher, Vol 6, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.30996/jem17.v6i1.5276>.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta, Deepublish. Cetakan pertama. <http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1143005>
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edtion*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Cetakan pertama. ISBN: 6020526224, 9786020526225.
- Husnan, S. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFE. Edisi ketujuh.
- Junaedi, D., & Salista, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia: *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109-138.
- Joanne V & Hendrik (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT. Garuda Indonesia PERSERO, Tbk sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.10 No.2, hal 80-85, (p-ISSN: 2338-9605; e-2655-206x) 2020.
- Koto, M (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 2. DOI: <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.53>
- Rahmani, A. N. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269.
- Regina & Rosmita, R (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. Vol. 1. No. 2. DOI: <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4687>.
- Robbetze, N., De Villiers, R., & Harmse, L. (2017). *The Effect Of Earnings Per Share Categories On Share Price Behaviour: Some South African Evidence*. *Journal Of Applied Business Research*, 33(1), 141–152.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. ANDI OFFSET (Anggota IKAPI).